

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk bertujuan mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari kesamaan dengan peneliti lain dan membantu peneliti dalam memahami suatu pokok penelitian.

Salah satu Penelitian terdahulu dilakukan oleh Julian Vidian Tjikouwa (2012) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Pangkep”. Pada penelitian tersebut Pertumbuhan aset dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel Independen dan *Return of asset* (ROA) sebagai variabel Dependen. Pada penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa PT. Semen Tosana telah memiliki profitabilitas yang baik dalam menutupi hutang perusahaan. Hal ini diperlihatkan dari hasil perhitungan analisis deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata pertumbuhan aset dan struktur modal yang terus meningkat. Dan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal secara signifikan mempengaruhi profitabilitas pada PT. Semen Tosana dimana pertumbuhan aset berpengaruh positif (jika pertumbuhan aset naik, maka ROA naik) dan DER berpengaruh positif (jika DER naik, ROA ikut naik). Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap struktur modal adalah *Growth of Asset*.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Yoko Mulviawan (2012) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran perusahaan Terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Realestate* dan *Property* di BEI Tahun 2005-2011”. Pada penelitian ini variabel Independennya adalah profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel Dependen. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditemukan. Jumlah sampel yang didapat adalah sebanyak 14 perusahaan *realestate and property* dengan periode penelitian 2005-2011. Dalam penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel

profitabilitas (ROA) dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

Untuk peneliiian luar di lakukan oleh Joshua Abor (2005) dengan judul "*The Effect of Capital Srtucture on Profitability: an emprical analysis of listed firms in Ghana*". Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi sebagai estimasi fungsi yang berkaitan dengan return on equity(ROE) dengan ukuan strukur modal. Temuan pada penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan positif antara rasio utang jangka pendek terhadap total aset dan ROE. Namun, hubungan negatif antara rasio utang jangka panjang terhadap total aktiva dan ROE di temukan. Berkenaan dengan hubungan antara total hutang dan tingkat pengembalian, hasil menunjukkan hubungan signifikan positif antara rasio total hutang terhadap total aset dan laba atas ekuitas. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menguntungkan lebih bergantung pada utang sabagai pembiayaan utama mereka. Dalam kasus Ghana, proporsi yang tinggi (85 persen) dari utang diwakili dalam utang jangka pendek.

Penelitian sejenis selanjutnya dilakukan oleh F. Voulgaris, (2010) dengan judul "*Capital struktur, asset utilization, profitability and growth in the Greek manufacturing sector*". Dalam penelitian ini penulis menyelidiki faktor-faktor penentuan struktur modal dari LSEs di sektor manufaktur Yunani. Temuan menunjukkan pemanfaatan aset, profitabilitas kotor dan bersih dan pertumbuhan total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dari LSEs. Ini memiliki implikasi kebijakan langsung. Berikut perkembangan ekonomi baru-baru, perusahaan Yunani yang terkena kompetisi kuat di pasar Uni Eropa dan global, tetapi juga untukpeluang baru. Dalam rangka meningkatkan struktur modal mereka, LSEs manufaktur Yunani butuhkan untuk mencapai pemanfaatan aset dan margin keuntungan yang lebih tinggi melalui sekala ekonomi dicapai terutama oleh ekspor yang lebih tinggi. Selain itu, langkah-langkah pemerintah yang bertujuan untuk mendukung upaya LSEs harus fokus dampaknya terhadap mengurangi pajak, mengurangi beban birokrasi, meminimalkan ketidaksempurnaan pasar dan subsidi aplikasi teknologi baru.

Dalam jurnal Elly Halimatusadiah , Diamonalisa Sofianty dan Husnah

Nurlaela Ermaya 2015 berjudul “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas” menyimpulkan, Good Corporate Governance adalah prosedur manajemen perusahaan dalam menjalankan tujuan mereka yang menghasilkan profitabilitas yang optimal atau keuntungan untuk investor. Secara teori, penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Beberapa indentifikasimasalah yang timbul adalah pertanyaan tentang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, tingkat profitabilitas dan berapa banyak penerapan Good Corporate Governance mempengaruhi profitabilitas.

Jurnal yang disusun oleh Elisa Purwitasari 2013 berjudul “ Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas” Analisis ini menggunakan variabel independen struktur modal. Variabel independen diproksikan dengan utang jangka pendek atas asset, utang jangka panjang atas asset, dan total utang atas asset. Variabel dependennya adalah profitabilitas. Profitabilitas dihitung menggunakan ROE. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Sampel diambil dengan metode purposive sampling dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 245 perusahaan. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F. Menyimpulkan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel LTD tidak memiliki hubungan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel STD dan TDA memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Pada tahun 2009-2011.

### **Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Julianvidian Tjikouwa (2012)	“Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modalyang Mempengaru hi Profitabilitas Perusahaan padaPT. Semen Tonasa di Pangkep”	Petumbuhan asset ( $X_1$ ), Stuktur Modal ( $X_2$ ) dan Profotabilitas (Y)	Analisis regensi linier berganda	hasil perhitungan analisis deskripif yang menunjukkannilai rata-rata pertumbuhan aset dan struktur modal yang terus meningkat.
2.	Yoko Mulviawan (2012)	“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> i	Profitabilitas ( $X_1$ ), Pertumbuhan Asset ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan(Y)	purposive sampling	Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER). Sedangkan Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan

		B EITahun 2005-2011”.			terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).
3.	Jurnal International Joshua Abor (2005)	Pengaruh Struktur Modal pada Profitabilitas: analisis empiris perusahaan yang terdaftar di Ghana	Struktur Modal (X) dan Profitabilitas (Y)	Analisis regresi	Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menguntungkan lebih bergantung pada utang sabagai pembiayaan utama mereka. Dalam kasus Ghana, proporsi yang tinggi (85 persen) dari utang diwakili dalam utang jangka pendek.
5.	Elly Halimatusadiah, Diamonalis Sofianty dan Husnah Nurlaela Ermaya 2015	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (X <sub>1</sub> ) dan Profitabilitas (Y)	Analisis data regresi linier berganda.	Good Corporate Governance mempengaruhi profitabilitas.

6.	Elisa Purwitasari 2013	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	Struktur modal (X) dan profitabilitas (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel LTD tidak memiliki hubungan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel STD dan TDA memiliki hubungan negative terhadap profitabilitas dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Pada tahun 2009- 2011.
7	Wahidin 2018	Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada	Pertumbuhan Aset (X1), Struktur Modal (X2) dan Profitabilitas (Y)	Regresi linier berganda	Secara simultan pertumbuhan asset dan DER berpengaruh positif tidak signifikan.

		PT.Telekomu nikasi Indonesia Tbk.			
--	--	--	--	--	--

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Bank

Bank termasuk lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana, akan tetapi yang memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi.

Sedangkan Bank umum menurut Darmawi (2006:46) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Hasibuan (2007:36) menambahkan bahwa pengertian bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana halnya fungsidan tugas perbankan indonesia, bank umum juga merupakan *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa usaha bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan, yaitu : menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Dengan demikian, bank sebagai sesuatu badan berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) dari dua pihak yaitu pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Hal ini juga menyebabkan lembaga bank tersebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada pihak bank untuk mengelola dananya termasuk menyalurkan kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dan berupa kredit.

### 2.2.2 Peran dan Fungsi Bank

#### 2.2.2.1 Peran Bank Umum

Menurut Darmawi (2006:46) Peranan bank umum dalam perekonomian, dapat dilihat



sebagai berikut ini :

1) Berbagai Jasa Perbankan

Bank umum ini ditinjau dari segi operasinya dapat diibaratkan sebagai *took serba ada* bagi penyedia jasa, baik dibidang yang ada kegiatannya dalam keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan keuangan, di samping melaksanakan tugas pokok sebagai perantara keuangan. Jadi, bank menjual produk keuangan yang bermacam ragam.

2) Sebagai Jantungnya Perekonomian

Dipandang dari segi perekonomian, bank-bank umum berperang sebagai jantungnya perekonomian negara. Uang (ibaratnya darah perekonomian) mengalir ke dalam bank. Kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian agar proses perekonomian tetap berjalan. Proses ini berlangsung terus-menerus tanpa henti. Jadi, jelaslah sistem perbankan komersial suatu negara penting bagi berjalannya perekonomian negara tersebut.

3) Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank umum berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah dibidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib. Jika jumlah uang berlebih, maka inflasi akan terjadi disertai dengan akibat-akibat buruk yang akan mengganggu perekonomian. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar terlalu kurang akan menyebabkan perlambatan proses perekonomian. Karena itulah Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia bertugas mengendalikan jumlah uang yang beredar seoptimal mungkin, dengan tujuan nasional, yang menciptakan harga stabil, pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan kesempatan kerja yang memadai. Bank Umum bertindak sebagai sarana yang menjalankan kebijaksanaan Bank Sentral Indonesia tersebut.

### **2.2.2.2 Fungsi Bank Umum**

Menurut Darwin (2006:47) fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum dapat digolongkan sebagai berikut :

1) Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat

Bank memberikan jasa yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dengan memberikan fasilitas untuk menghimpun tabungan masyarakat untuk tujuan ekonomi dan sosial melalui proses tabungan.

## 2) Memberikan Pinjaman (Kredit)

Fungsi utama bank umum adalah pemberian kredit kepada parapeminjam. Dalam pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang besar karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan. Investasi barang modal dapat diperluas dan pada akhirnya standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai.

## 3) Mekanisme Pembayaran

Salah satu mekanisme pembayaran yang sangat penting adalah pemindah bukuan dana dengan berbagai cara bank umum. Fungsi ini menjadi semakin penting karena penggunaan cek, kartu kredit dan teknologi elektronik seperti pemindahan uang dengan elektronik ATM.

## 4) Menciptakan Uang Giral

Bank menciptakan uang giral untuk mensuplai dana-dana yang dibutuhkan masyarakat. Kredit dan investasi bank dapat membiayai produksi, distribusi, investasi, konsumsi dan kebutuhan pemerintah. Dengan kredit, bank mensuplai uang ketempat uang itu dibutuhkan dalam waktu yang tetap. Apabila kebutuhan telah terpenuhi, kredit tersebut dilunasi, uang tersebut bilang dalam sirkulasi.

## 5) Menyediakan Fasilitas untuk Memperlancar Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan luar negeri mengharuskan pelayanan perbankan internasional karena adanya perbedaan valuta antara suatu negara dengan negara yang lain. Untuk keperluan ini, pembeli dapat datang ke bank umum devisa dan dengan cepat dan efisien mengatur jumlah valuta asing yang diperlukan. Pembeli mungkin menghadapi suatu keadaan dimana penjual tidak mau mengirimkan barang sebelum pembayaran diterima. Kesulitan ini dapat diatasi melalui penertiban suatu *letter of credit* (L/C).

### 2.2.3 Pertumbuhan Aset

Menurut Soelaiman Sukmalana (2007:38), Aset adalah Harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aset tetap, aset yang tak berwujud dan lain-lain.

Sedangkan menurut Donald E. Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2008:219) menyatakan bahwa Aset adalah Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Aset merupakan sarana yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harus dikelola dengan baik agar mendapat keuntungan di masa depan. Setiap perusahaan memiliki aset yang berbeda-beda dalam hal jumlah dan jenis

yang sangat dimikinya. Hal ini berdasarkan pada perbedaan jenis operasi atau jenis usaha yang dilakukan oleh tiap perusahaan.

Untuk Pertumbuhan Aset (*Assets Growth*) Menurut Abdul Halim (2005:42) adalah perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari Total Asset.

Menurut Joni & Lina (2010:87) pertumbuhan aset pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal.

Perhitungan Asset Growth Tingkat pertumbuhan aset dihitung dengan proporsi pertumbuhan aset dari suatu periode tahunan ke tahun berikutnya. Menurut Abdul (Halim 2018:42).

Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang (Kusmuriyanto, 2015). Aset dalam 29 kegiatan perusahaan untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, di antaranya adalah:

- 1) Aset lancar Merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual habis atau habis dipakai dalam rentang satu tahun.
- 2) Investasi jangka panjang adalah penyertaan pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap, dan menguasai perusahaan lain.
- 3) Aset tetap berwujud adalah sumber ekonomi yang memiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.
- 4) Aset tetap tak berwujud Aset tetap tak berwujud adalah hak-hak istimewa atau kondisi, dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan.
- 5) Aset lain-lain Aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan ke dalam kategori aset lancar, investasi, dan aset tetap.

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003). Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004). Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan Growth merupakan perubahan total aset berupa peningkatan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

### 2.2.4 Struktur Modal

Menurut Weston dan Brigham (2006:150), struktur yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Teori Struktur modal pada perkembangannya terus mengalami perbaikan-perbaikan sebagai usaha untuk dapat lebih menjelaskan secara teoritis dan realistis mengenai penentuan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut merupakan teori-teori dalam struktur modal :

#### 1) *Teori Modigliani-Miller Model*

Teori mengenai struktur modal bermula pada tahun 1958, Professor Franco Modigliani dan Professor Merton Miller (yang selanjutnya disebut MM) mempublikasikan artikel keuangan yang paling berpengaruh yang pernah ditulis yaitu "*The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment*". MM membuktikan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. MM berpendapat bahwa dalam keadaan pasar sempurna maka adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan. Namun, studi MM didasarkan pada sejumlah asumsi yang tidak realistis, antara lain:

- a) Tidak ada biaya broker (pialang).
- b) Tidak ada pajak.
- c) Tidak ada biaya kebangkrutan.
- d) Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan.
- e) Semua investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai peluang investor perusahaan pada masa mendatang.
- f) EBIT tidak dipengaruhi oleh pengguna hutang.

#### 2) *The Trade Off Model*

Menurut trade-off theory yang diungkapkan oleh Myers (2001), "Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*Financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau *reorganization*, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan symmetric information sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang.

Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*). *Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *Trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Dalam kenyataannya jarang manajer keuangan yang berpikir demikian. Donaldson (1961) melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung rasio hutangnya rendah. Hal ini berlawanan dengan pendapat *trade-off theory*. *Trade-off theory* tidak dapat menjelaskan korelasi negatif antara tingkat profitabilitas dan rasio hutang.

*Model trade off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade-off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. *Trade-off theory* sudah mempertimbangkan berbagai faktor seperti corporate tax, biaya kebangkrutan dan personal tax dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Walaupun model *trade-off theory* tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal, namun model tersebut memberikan kontribusi penting, yaitu :

- a) Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, sebaiknya menggunakan sedikit hutang.
- b) Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan perusahaan yang membayar pajak rendah.

### 3) *Pecking Order Theory*

Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961, sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers pada tahun 1984. Teori ini disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai secara ringkas teori tersebut menyatakan bahwa:

- a) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).

- b) Perusahaan berusaha menyelesaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis.
- c) Kebijakan dividen yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan lain mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi, maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki.
- d) Apabila pendanaan dari luar (eksternal financing) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling “aman” terlebih dahulu yaitu dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Implikasi *pecking order theory* adalah perusahaan tidak menetapkan struktur modal optimal tertentu, tetapi perusahaan menetapkan kebijakan prioritas sumber dana. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang menguntungkan umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan karena perusahaan mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi karena memerlukan *external financing* yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang paling disukai. Penggunaan dana eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai daripada modal sendiri karena dua alasan, yaitu:

- a) Pertimbangan biaya emisi dimana biaya emisi obligasi akan lebih murah daripada biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama.
- b) Manajer khawatir penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk kepada pemodal dan membuat harga saham akan turun, hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya ketidaksamaan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

#### 4) *Agency Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antara berbagai kelompok kepentingan. Manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat

melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan imbalan dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti meningkatkan agen, pemeriksaan laporan keuangan dan batasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.

Pada dasarnya *agency theory* adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Dengan kata lain, manajer sebagai manusia rasional, dalam pengambilan keputusan perusahaan akan memaksimalkan kepuasan dirinya sendiri.

#### 5) Signaling Theory

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu syarat bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru, lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun dapat menekan harga saham sekalipun harga prospek perusahaan cerah.

#### 6) *Asymmetric Information Theory*

*Asymmetric Information* atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan dari pada yang dimiliki investor. Ketidaksamaan informasi ini terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dari para pemodal. Dengan demikian, pihak manajemen berfikir bahwa harga saham saat ini sedang overvalue (sangat mahal). Kalau hal ini dipikirkan terjadi, maka manajemen tentu akan berfikir untuk lebih baik menawarkan saham baru (sehingga dapat dijual dengan harga saham yang mahal dari yang seharusnya). Tetapi pemodal akan menafsirkan kalau perusahaan menawarkan saham baru, salah satu kemungkinannya adalah harga yang lebih rendah. Oleh karena itu, emisi saham baru akan menurunkan harga saham.

Dalam penelitian ini proxy yang digunakan struktur modal yaitu *Dept to Equity Ratio (DER)*.

Menurut kasmir (2010:56) menyatakan : “*Dept to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Sedangkan Menurut saofwan Haraphan (2010:303) menyatakan : “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika lebih besar dari jumlah minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Debt to equity ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik dan beragam arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang lebih stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan.

### **2.2.5 Profitabilitas**

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winami (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor. Seringkali pengamat menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembedaan teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang profitable tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihalikan secara internal.

Tujuan akhir yang dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak pada kesejahteraan



pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2011:196) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Sedangkan menurut Susan Irawati (2006:58) Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan, dll) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dengan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap, jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan

dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktik-praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) Profit margin (*profit margin on sales*) digunakan untuk mengukur margin laba atau penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode.
- 2) *Return in Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.
- 3) *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.
- 4) *Earning per share of common stock* atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
- 5) *Return on Assets* (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam perolehan keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini proxy yang digunakan rasio profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA).

Menurut Darsono (2005:54) Return on Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih rata-rata dengan total aktiva suatu perusahaan.

Rasio ini menggambarkan suatu perusahaan untuk menghasilkan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $> 2\%$ .

## 2.3 Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang berupa keuntungan perusahaan (profitabilitas) yang diproksi dengan ROA.

Variabel independen dalam penelitian ini berupa pertumbuhan aset (*Assets Growth*) dan Struktur Modal sebagai faktor yang dipengaruhi keuntungan perusahaan.

### 2.3.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan

dengan Return on Assets Ratio (ROA).

Menurut Darsono (2005:54) Return on Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih rata-rata dengan total aktiva suatu perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $> 2\%$ .

### 2.3.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel independen merupakan variabel yang diduga sebagai sebab di variabel dependen atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan Aset (Assets Growth) dan struktur Modal.

#### 1) Pertumbuhan Aset (Assets Growth) ( $X_1$ )

Menurut Abdul Halim (2005:42) adalah perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari Total Asset. Variabel pertumbuhan aset dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase kenaikan atau penurunan aset dari suatu periode ke periode berikutnya.

Perhitungan Asset Growth Tingkat pertumbuhan aset dihitung dengan proporsi perubahan aset dari suatu periode tahunan ke periode tahunan berikutnya. Menurut Abdul Halim (2005:42).

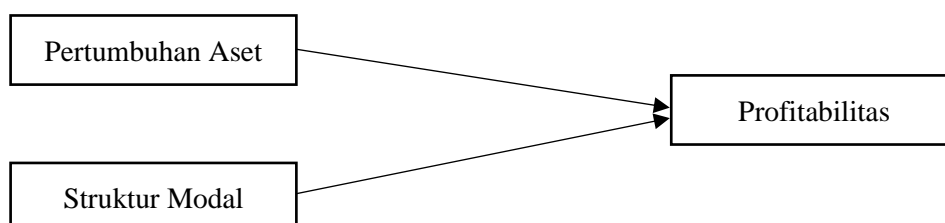
#### 2) Struktur Modal ( $X_2$ )

Menurut Weston dan Brigham (2006:150), struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Variabel struktur modal dalam penelitian ini diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Darsono (2005:54) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan presentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

## 2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka model penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran (Bagian Alur Penelitian)**

## **2.5 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1) **Pertumbuhan Aset**

H1 : Terdapat pengaruh yang positif pertumbuhan asset terhadap profitabilitas.

2) **Struktur Modal**

H2 : Terdapat pengaruh yang negatif Struktur Modal terhadap profitabilitas.